

# STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN PADA SMK KOTA MALANG

Muhammad Azis, Syarif Suhartadi, Muladi  
Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: mazis88@gmail.com

**Abstract:** This is descriptive quantitative research which has purpose to reveal and to describe Kurikulum 2013 implementation in teaching process from student and teaching of Vocational School in Malang point of view. The reviewed teaching process covers teaching planning, teaching implementation, and teaching evaluation. Research variable has 5 study implementation components (teaching planning reviewed from teacher, teaching implementation reviewed from teacher, teaching evaluation reviewed from teacher, teaching implementation reviewed from student, and teaching evaluation reviewed from student). Research sample and population are teacher and student of Computer and Networking of Vocational School which is already applied Kurikulum 2013 in Malang. Numbers of Research samples are 35 teacher respondents and 209 student respondents. Research instrument is semi open questionnaire which has statement items using Likert scale variable. Research result shows that teacher understanding about teaching planning based on Kurikulum 2013 in Computer and Networking of Vocational School in Malang are very good 86,64%. It is proved by teacher ability in arranging syllabus and teaching implementation plan. Teacher Understanding in teaching process based on Kurikulum 2013 are in very good category 86,50%. The result is shown in teachers ability in handling class. Teacher understanding in teaching evaluation based on Kurikulum 2013 in Computer and Networking of Vocational School in Malang are in good category 82,29%. This is approved by teachers ability in doing authentic approach. Student response or perception research result on teaching implementation based on Kurikulum 2013 conducted by Computer and Networking of Vocational School teachers in Malang are good category 72,3%. Student perception on teaching evaluation or appraisal based on Kurikulum 2013 conducted by Computer and Networking of Vocational School teacher in Malang are in good category 75,82%.

**Keywords:** kurikulum 2013, teaching process, vocational school teacher and student

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini meliputi lima komponen studi implementasi Kurikulum 2013 (perencanaan pembelajaran ditinjau dari guru, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari guru, evaluasi pembelajaran ditinjau dari guru, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari siswa, dan evaluasi pembelajaran yang ditinjau dari siswa) yang berfokus pada proses pembelajaran. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Teknik Komputer dan Jaringan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal diterapkan pada tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 35 untuk responden guru dan 209 untuk responden siswa paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket semi terbuka yang berisi butir-butir pernyataan, dengan pengukuran angket variabel menggunakan skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pemahaman guru tentang perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 86,64%. ini dibuktikan dari kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai persentase sebesar 86,50%. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam hal penguasaan kelas. Untuk pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori baik, dengan nilai persentase sebesar 82,29%. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan guru dalam hal melakukan pendekatan autentik. Sementara itu, respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru menunjukkan kategori cukup

baik, dengan persentase sebesar 72.37%. Untuk persepsi siswa tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru masuk dalam kategori baik, dengan persentase sebesar 75.82%.

**Kata kunci:** kurikulum 2013, proses pembelajaran, guru dan siswa SMK

Definisi pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara”. Rumusan tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang harus direncanakan secara matang dalam suatu sistem yang baik. Pendidikan yang direncanakan dengan matang dalam suatu sistem pendidikan yang baik, tertuang dalam sebuah penerapan kurikulum. Pada pasal 1 ayat (19) yang berbunyi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

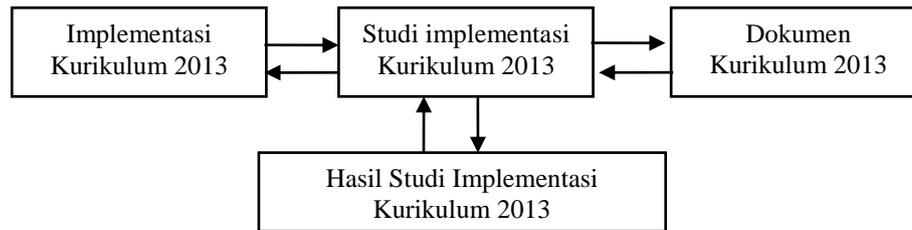
Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai pelaksanaannya pada bulan Juli 2013, untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah sudah lama diterapkan di dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses hasil belajar menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang juga menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilain, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana, prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerja sama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Implementasi Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas X SMA/SMK. Kurikulum 2013 awalnya akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta. Apa yang diungkapkan diatas berdasarkan asumsi Kurikulum 2013 dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan berbagai ranah pendidikan, sesuai dengan Surat Keputusan Kemendikbud Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2013. Seiring implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah yang ditunjuk mulai muncul beberapa kendala dalam penerapannya, salah satunya pemahaman guru tentang penerapan Kurikulum 2013 yang masih kurang, serta respon siswa terhadap penerapan Kurikulum 2013 yang belum maksimal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran pada paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang. Variabel dalam penelitian ini adalah lima komponen studi implementasi Kurikulum 2013 (perencanaan pembelajaran ditinjau dari guru, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari guru, evaluasi pembelajaran ditinjau dari guru, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari siswa, dan evaluasi pembelajaran yang ditinjau dari siswa) yang berfokus pada proses pembelajaran. Alur studi implemetansi Kurikulum 2013 dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Studi Implementasi Kurikulum 2013

Tabel 1. Variabel Studi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Proses Pembelajaran

Variabel	Sub-Variabel	Teknik pengumpulan data	Instrumen	Sumber Data
Perencanaan Pembelajaran Ditinjau dari guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran</li> <li>Penyiapan materi, media dan sumber pembelajaran</li> </ul>	Angket	Lembar Angket	Guru
Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau dari guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan pendahuluan</li> <li>Kegiatan Inti</li> <li>Kegiatan Penutup</li> </ul>	Angket	Lembar Angket	Guru
Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian proses pembelajaran</li> </ul>	Angket	Lembar Angket	Guru
Pelaksanaan Pembelajaran ditinjau dari Ditinjau dari siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan ilmiah (<i>Saintifik</i>)</li> </ul>	Angket	Lembar Angket	Siswa
Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan evaluasi</li> <li>Umpan Balik</li> <li>Melakukan Remedial</li> </ul>	Angket	Lembar Angket	Siswa

(Sumber: Sudjana, 2014:29 &amp; Permendikbud No. 103 Tahun 2014)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Teknik Komputer dan Jaringan pada Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal diterapkan pada Juli 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 35 untuk responden guru dan 209 untuk responden siswa paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Untuk lebih lengkapnya tentang jumlah populasi dan sampel, maka dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Populasi pada Sekolah Klaster Kota Malang

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	SMK Negeri 2 Malang	8 Guru	108 Siswa
2	SMK Negeri 3 Malang	6 Guru	72 Siswa
3	SMK Negeri 4 Malang	10 Guru	108 Siswa
4	SMK Negeri 6 Malang	11 Guru	148 Siswa
<b>Total</b>		<b>35 Guru</b>	<b>436 Siswa</b>

Tabel 3. Jumlah Sampel di setiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMK Negeri 2 Malang	108 Siswa	52 Siswa
2	SMK Negeri 3 Malang	72 Siswa	34 Siswa
3	SMK Negeri 4 Malang	108 Siswa	52 Siswa
4	SMK Negeri 6 Malang	148 Siswa	71 Siswa
<b>Total</b>		<b>436 Siswa</b>	<b>209 Siswa</b>

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket semi terbuka yang berisi butir-butir pernyataan, dengan pengukuran angket variabel menggunakan skala Likert. Variabel penelitian diukur melalui angket yang berisi pertanyaan yang mengungkap pemahaman guru dan keterlibatan siswa dalam implementasi Kurikulum 2013. Pengukuran angket variabel menggunakan skala Likert, yaitu skala untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang disediakan. Dengan skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel,

kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator. Akhirnya indikator dijabarkan menjadi deskriptor yang dapat diukur dan dijadikan titik tolak untuk membuat butir instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata. Setiap pernyataan berisi lima kategori alternatif jawaban yakni kategori 1, 2, 3, 4 dan 5. Kategori 1 berarti Sangat Tidak Setuju, kategori 2 berarti Tidak Setuju, kategori 3 berarti Kurang Setuju, kategori 4 berarti Setuju dan kategori 5 berarti Sangat Setuju.

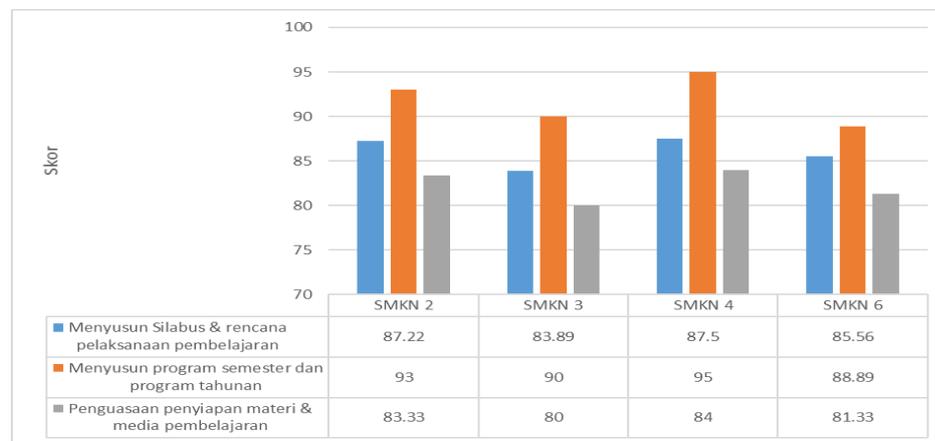
Alasan pemilihan pengukuran skala Likert dengan skala lima atau kategori lima adalah skala lima mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala empat sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Sedangkan untuk analisis data yang dihasilkan dari penelitian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan aplikasi *SPSS statistic 21.0* melalui menu  $\rightarrow$  Analyze  $\rightarrow$  Descriptive Statistics  $\rightarrow$  Descriptives.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Malang, SMKN 3 Malang, SMKN 4 Malang, dan SMKN 6 Malang, yang mewakili populasi SMK se-Kota Malang. Keempat SMK tersebut dapat mewakili populasi SMK se-Kota Malang, karena memenuhi kriteria pengambilan sampel. Subjek penelitian yang terdiri atas guru produktif paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan siswa paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan sesuai dengan Kurikulum 2013. Siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, tahun ajaran 2014/2015 yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama diterapkan pada tahun 2013. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Deskriptif data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian untuk responden guru, antara lain (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.

### *Perencanaan Pembelajaran Ditinjau dari Guru*

Deskripsi data tentang perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Deskripsi perencanaan pembelajaran di empat Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang, yakni SMKN 2 Malang, SMKN 3 Malang, SMKN 4 Malang, SMKN 6 Malang, yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran dipaparkan pada Gambar 1.

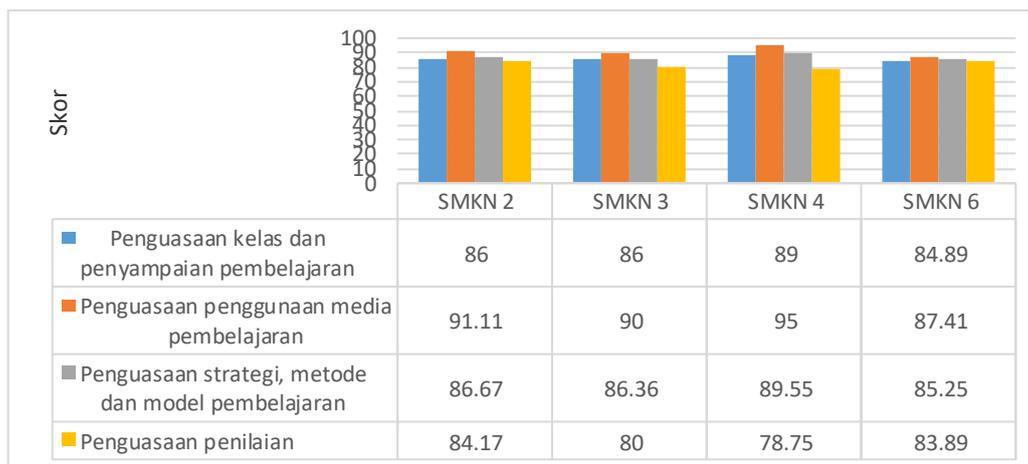


**Gambar 1. Perencanaan Pembelajaran ditinjau dari Guru**

Berdasarkan Gambar 1, implementasi Kurikulum 2013, masuk dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase sebesar 86.64%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru mempunyai pemahaman yang sangat baik dalam melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

### *Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau dari Guru*

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang diteliti meliputi empat Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak bulan Juli 2013, yakni SMKN 2, SMKN 3, SMKN 4, dan SMKN 6 Malang. Hasil analisis variabel pelaksanaan pembelajaran di empat sekolah Kota Malang, dijabarkan pada Gambar 2.

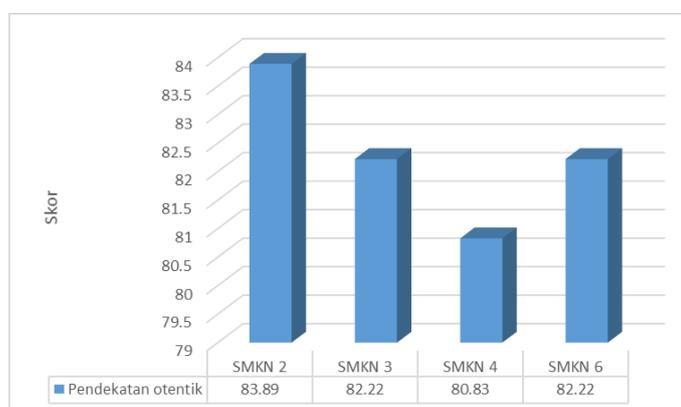


**Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau dari Guru**

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan skor persentase dan perbandingan skor di setiap sekolah tentang pemahaman guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata persentase sebesar 86.50%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman guru sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

#### *Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Guru*

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai perkembangan belajar siswa proses pembelajaran, yang nantinya bisa dijadikan acuan untuk memberikan pengayaan atau remedial pada peserta didik, serta bisa dijadikan acuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya. Pada evaluasi pembelajaran yang diteliti meliputi empat Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak bulan Juli 2013, yakni SMKN 2, SMKN 3, SMKN 4, dan SMKN 6 Malang. Hasil analisis variabel evaluasi pembelajaran di empat sekolah Kota Malang, dijabarkan pada Gambar 3.

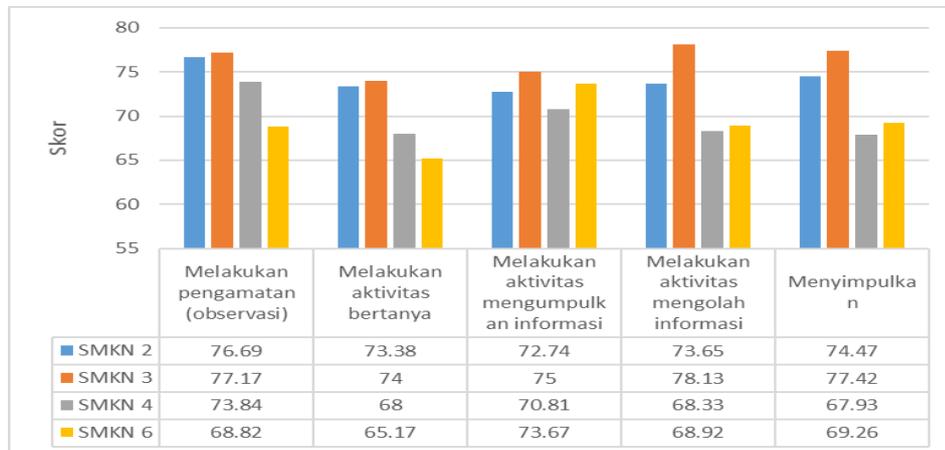


**Gambar 3. Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Guru**

Berdasarkan paparan gambar diatas dijelaskan bahwa skor persentase dan perbandingan skor di setiap sekolah, tentang pemahaman guru dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013 masuk dalam kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 82.29%, dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman guru baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

### Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau dari Siswa

Penerapan Kurikulum 2013 ditinjau dari persepsi siswa mempunyai respon yang berbeda-beda di tiap sekolah. Persepsi siswa atau respon terhadap penerapan Kurikulum 2013 di empat Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang yang menerapkan Kurikulum 2013 tersaji pada Gambar 4.

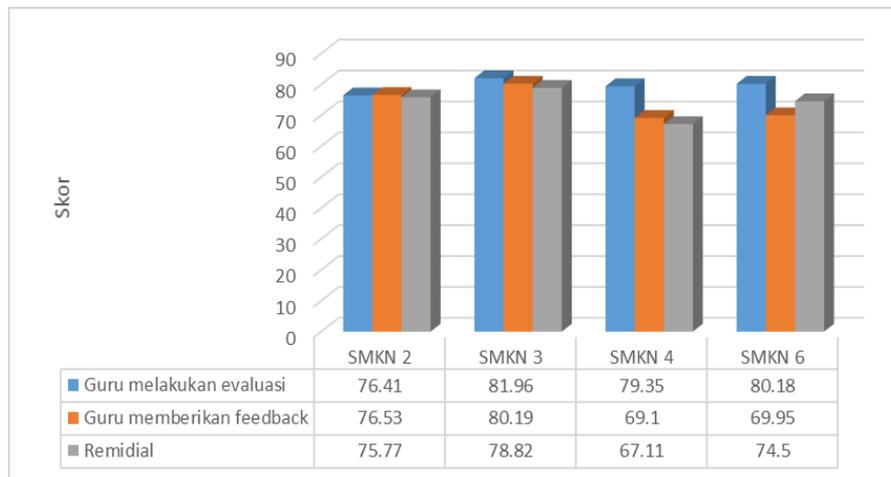


Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau dari Siswa

Berdasarkan paparan gambar 4, dijelaskan bahwa persentase dan perbandingan skor tentang respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori cukup baik, dengan rata-rata persentase sebesar 72.37%.

### Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Siswa

Evaluasi pembelajaran di dalam kelas yang ditinjau dari respon siswa adalah evaluasi yang dilakukan siswa atau respon siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang terapkan oleh guru dalam kelas. Evaluasi pembelajaran yang dianalisis dari responden siswa pada empat Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang, yakni SMKN 2 Malang, SMKN 3 Malang, SMKN 4 Malang, SMKN 6 Malang, yang dipaparkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Siswa

Berdasarkan paparan gambar diatas dijelaskan skor persentase tentang respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 75.82%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru baik dalam melakukan pembelajaran menurut respon siswa di dalam kelas.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dituangkan dalam beberapa indikator yang menjadi pokok pembahasan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang. Indikator-indikator perencanaan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses perencanaan pembelajaran, berdasarkan temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori sangat baik. *Kedua*, guru sangat baik dalam menyusun program semester dan program tahunan. *Ketiga*, guru baik dalam penguasaan penyusunan materi dan dalam pembuatan media pembelajaran, guru baik dalam penguasaan penyusunan materi dan dalam pembuatan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kemampuan guru dalam menyediakan sumber belajar untuk bahan pembelajaran siswa dalam proses belajar siswa dan kemampuan guru dalam mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang baik sesuai dengan temuan penelitian.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang berbasis Kurikulum 2013 menunjukkan performa yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari guru, yakni (1) penguasaan kelas dan penyampaian pembelajaran, yang mana dalam temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam penguasaan kelas dan penyampaian pembelajaran, ini juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengondisikan suasana kelas sebelum memulai belajar mengajar dengan berdoa dan absensi siswa, (2) penguasaan penggunaan media pembelajaran, pada temuan penelitian berikutnya guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang sangat baik dalam penguasaan penggunaan media pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, (3) Penguasaan strategi, metode, dan model pembelajaran, pada temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan strategi, metode, dan model pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 kemampuan guru Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang sangat baik dalam hal tersebut, (4) penguasaan penilaian, temuan penelitian berikutnya kemampuan guru baik dalam penguasaan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran selain ditinjau dari guru, tetapi juga ditinjau dari siswa atau respon siswa. Berdasarkan temuan penelitian tentang respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang menunjukkan bahwa respon siswa cukup baik tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa, yakni (1) siswa cukup baik dalam melakukan pengamatan atau observasi dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, (2) siswa cukup aktif dalam melakukan aktivitas bertanya dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, (3) siswa cukup aktif dalam kegiatan mengumpulkan informasi dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, (4) siswa cukup aktif dalam melakukan kegiatan mengolah informasi dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, dan (5) siswa cukup baik dalam menyimpulkan materi belajar yang disampaikan guru.

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian berfungsi untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran yang berfungsi mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang berbasis Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari guru baik dalam melakukan pendekatan autentik, dan juga dalam melakukan penilaian siswa pada aspek afektif yang meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal guru. Selain itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam menentukan ketuntasan belajar produktif TKJ menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi, dan dalam menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran selain dilakukan oleh guru, siswa juga melakukan penilaian pembelajaran sebagai respon dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Pada penelitian ini terdapat sebuah temuan terkait dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditinjau dari persepsi siswa, temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran ditinjau dari siswa. Hal ini dapat terlihat dari indikator (1) guru baik dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, (2) guru cukup baik dalam memberikan *feedback* pada siswa dalam evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, dan (3) guru cukup baik dalam memberikan remedial pada siswa dalam evaluasi pembelajaran ditinjau dari siswa berbasis Kurikulum 2013.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, (1) pemahaman guru tentang perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang masuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 86,64%. Hal ini dibuktikan dari kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun program semester dan program tahunan dan juga dalam penguasaan penyusunan materi dan media pembelajaran, (2) pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang masuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai persentase sebesar 86,50%. Hal Ini terlihat dari kemampuan guru dalam hal penguasaan kelas dan penyampaian pembelajaran, penguasaan penggunaan media pembelajaran, penguasaan strategi, metode, dan model pembelajaran, dan juga dalam penguasaan penilaian, (3) pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang masuk dalam kategori baik, dengan nilai persentase sebesar 82,29%. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan guru dalam hal melakukan pendekatan autentik.

Persepsi siswa atau respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang masuk dalam kategori cukup baik, dengan persentase sebesar 72,37%. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang cukup aktif dalam melakukan pengamatan, melakukan aktivitas bertanya, melakukan aktivitas mengumpulkan informasi, melakukan aktivitas mengolah informasi, dan juga dalam hal melakukan menyimpulkan pembelajaran yang sudah diajarkan di dalam kelas. Sedangkan Persepsi siswa tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Malang masuk dalam kategori baik, dengan nilai persentase sebesar 75,82%. Hal ini dapat dibuktikan dari guru melakukan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, guru cukup baik dalam memberikan *feedback* pada siswa dalam evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dan memberikan remedial pada siswa.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dan ditujukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah. *Pertama*, bagi guru, khususnya guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan perlu meningkatkan perencanaan pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, diantaranya perlu meningkatkan untuk proses penyusunan rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan sesuai Kurikulum 2013, dan juga dalam hal menyusun materi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik dan menyusun materi pembelajaran yang meliputi faktual, prinsipal, konseptual, dan prosedural. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran perlu meningkatkan kemampuan dalam hal mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di dalam kelas, dikarenakan karakteristik belajar setiap siswa berbeda dalam memanfaatkan dan memaksimalkan sarana prasarana/alat peraga dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, juga dalam hal menerapkan model pembelajaran yang mendidik secara kreatif, seperti *project based learning*, *inquiry*, *problem based learning*, *discovery*. Selain itu, pelaksanaan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, guru diharuskan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. tentang evaluasi pembelajaran, seorang guru perlu memaksimalkan kemampuan evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam hal melakukan penilaian siswa pada aspek kognitif yang meliputi pretes dan postes.

*Kedua*, bagi siswa. Dalam hal ini siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, diharapkan untuk berupaya mengikuti proses pembelajaran dengan, dan berpartisipasi berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Siswa juga masih perlu memaksimalkan potensi dirinya sendiri kearah yang lebih baik dan positif, melalui proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *Ketiga*, bagi kepala sekolah perlu melakukan upaya untuk terus membenahi penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah harus secara aktif memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

*Keempat*, bagi pengawas sekolah, perlu melakukan tindakan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, yang diterapkan langsung oleh guru produktif, yang mendapat bimbingan langsung dari Kepala Sekolah. *Kelima*, bagi peneliti selanjutnya, perlu melaksanakan penelitian lanjutan terkait penerapan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dengan menambahkan faktor-faktor atau variabel yang relevan dan dianggap dapat berkomunikasi terhadap penerapan Kurikulum 2013.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R.S. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda.  
Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 156928/MPK.A/KR/2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.  
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.